



## Format Kepemimpinan Di Tengah Krisis Keteladanan (Studi Analisis Teori Dan Realitas)

Suaidi Suaidi

Dosen Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: [suaidi@untirta.ac.id](mailto:suaidi@untirta.ac.id)

**Abstract:** *A leader is a figure who has the ability to move people or groups of people in an effort to achieve common goals according to planning in an effort to achieve prosperity, harmony, peace. Any form of organization requires a leader who is able to provide comfort for the members of the organization he leads. Criteria and models of leadership have been put forward by many experts in line with the socio-cultural development of humans. This is because the criteria and model of leadership are largely determined by the socio-culture in which the organization and leadership are located. Exemplary for a leader is absolutely necessary because the style of leadership accompanied by the example of a personal leader will have a positive impact on achieving the goals of success of an organization. Therefore, the exemplary nature that emerged from the person of a world leader, namely the Prophet Muhammad SAW, was complemented by the traits inherent in his personality, namely Shidiq, Amanah, Fathonah, and Tabligh. These four traits accompany the success of the Prophet Muhammad, SAW in leading a nation. This study aims to display the leadership format in an effort to achieve the success of an organization. Which includes the nature, style, criteria and exemplary of a leader.*

**Keywords:** *Criteria, Leadership Model.*

**Abstrak:** Pemimpin adalah sosok yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan orang atau kelompok orang dalam upaya mencapai tujuan bersama sesuai perencanaan dalam Upaya mencapai kesejahteraan, keharmonisan, kedamaian. Bentuk organisasi apapun membutuhkan seorang pemimpin yang mampu memberikan kenyamanan bagi anggota organisasi yang dipimpinya. Kriteria dan model kepemimpinan banyak dikemukakan oleh para ahli sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia. Sebab, kriteria dan model kepemimpinan sangat ditentukan oleh sosial budaya dimana organisasi dan kepemimpinan itu berada. Keteladanan bagi seorang pemimpin mutlak diperlukan karena gaya kepemimpinan yang disertai dengan keteladanan dari pribadi seorang pemimpin akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan kesuksesan suatu organisasi. Oleh karenanya, sifat keteladanan yang muncul dari pribadi seorang pemimpin dunia yaitu Nabi Muhammad SAW dilengkapi dengan sifat yang melekat pada pribadinya yaitu Shidiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh. Keempat sifat inilah yang menyertai kesuksesan Nabi Muhammad, SAW dalam memimpin suatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menampilkan format kepemimpinan dalam upaya mencapai kesuksesan sebuah organisasi. Yang meliputi sifat, gaya, kriteria dan keteladanan seorang pemimpin.

**Kata Kunci:** Kriteria, Keteladanan Kepemimpinan.

### Pendahuluan

Kepemimpinan secara umum berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan bila perlu memaksa orang lain atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu yang

*Received Mei 30, 2023; Revised Juni 24, 2023; Accepted Juli 21, 2023*

\* Suaidi Suaidi, [suaidi@untirta.ac.id](mailto:suaidi@untirta.ac.id)

telah ditetapkan. Ketika pendekatan kepemimpinan dilihat secara sempit maka proporsi kekuasaan yang dimilikinya dapat dipersepsikan lebih kecil, ketika kita melihat pengertian kepemimpinan tersebut dalam pengertian luas, maka mengandung makna pada seluruh aspek kehidupan ini termasuk dalam soal kepemimpinan. Baik dalam konsepsi formal maupun informal bahwa kadar kekuasaan akan sangat bergantung pula proporsinya kepada cara pandang kita terhadap kepemimpinan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memahami konsep dasar kepemimpinan. Organisasi adalah sekumpulan manusia dalam suatu wadah yang digerakkan oleh seorang pemimpin. Pergerakan suatu organisasi karena adanya yang hendak dicapai, pencapaian suatu keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh seorang pemimpin yang menjadi nakhoda organisasi dimaksud.

Hukum Islam memandang bahwa pengangkatan seorang pemimpin dalam suatu kelompok merupakan kewajibannya, hal ini terbukti sesaat Rasulullah Nabi Muhammad, saw menghembuskan napasnya yang menunjukkan selesailah kepemimpinan Rasulullah yang ditandai dengan wafatnya beliau, para Shahab berkumpul, pikiran para para Shahabat tidak hanya fokus untuk mengurus janazah Nabi Muhammad, saw, melainkan mereka memusyawarah siapa pengganti Rasulullah saw, pada saat itu terpilihlah Sayyidina Abu Bakar Shiddiq sebagai pengganti Rasulullah, saw. Hal ini menunjukkan bahwa memilih pemimpin menjadi skala prioritas dalam mengurus ummat manusia.

Dalam system kepemimpinan harus bermuara kepada kepentingan rakyat. Artinya, kepentingan rakyat harus diatas kepentingan pribadi dan golongan. Maka, kriteria seorang pemimpin harus terpenuhi di antaranya sebagai berikut; (1) Pemimpin harus memiliki kejujuran, (2) Pemimpin harus tegas, (3) Pemimpin harus memiliki ketaatan kepada Tuhan, (4) Pemimpin harus melindungi orang yang lemah, (5) Pemimpin harus menjamin atas kesejahteraan rakyatnya. Dari kriteria tersebut dijabarkan dalam sebuah hadist nabi Muhammad, saw sebagai berikut; *..Sebaik-baik pimpin kalian adalah orang yang kalian cintai dan dia mencintai kalian. Sedangkan seburuk-buruk pemimpin kalian adalah orang yang kalian benci dan dia membenci kalian, kalian melaknatnya dan dia juga melaknat kalian, “seorang bertanya wahai Rasulullah, apakah kami boleh menentangnya pada saat itu?” Beliau menjawab, “Tidak, dia tidak bersama-sama dengan kalian dalam mendirikan sholat.” (H.R., Muslim)*

Dari hadist tersebut di atas, memberikan pelajaran bahwa seburuk apapun pemimpin yang telah terpilih tidak boleh dihujat apalagi dihinakan, melainkan doakan mereka agar mendapatkan hidayah dari Allah,swt. Maka, suatu pelajaran penting yang harus diambil dari keterangan hadist tersebut, hendaknya berhati-hati dalam memilih seorang pemimpin. Dengan

demikian, kewajiban seorang muslim dalam soal pemilihan pemimpin harus selektif dengan berbagai kriteria yang menjadi pertimbangan, tegasnya jangan asal memilih akan tetapi tidak mengetahui kreterianya.

Sepanjang sejarah kepemimpinan tidak terbantahkan lagi kebenerannya, bahwa sosok pemimpin yang sempurna hanyalah Nabi Muhammad, saw. Dalam buku *Pustaka Pengetahuan al-Quran* (2007) dijelaskan bahwa Nabi Muhammad, saw seorang pemimpin dunia akan tetapi penuh dengan kemiskinan, sehingga suatu hari beliau menjadi kuli menimba air pada seorang Baduy Arab (Orang Baduy Arab tidak mengetahui bahwa itu seorang Nabi dan pemimpin) hanya sekedar untuk menutupi kebutuhan makan keluarganya, padahal dunia saat itu ada dalam gengaman beliau dan berada dalam kekuasaan beliau. Akan tetapi Beliau tidak memanfaatkan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi. Hal ini harus menjadi renungan bagi pemimpin di zaman modern sekarang ini, jangan memanfaatkan kekuasaan untuk kepentingan pribadi dan kelompoknya, sementara rakyat yang menjadi obyek kepemimpinannya dibiarkan terlantar.

### **Landasan Teori**

Kepemimpinan dalam suatu organisasi memegang peranan penting karena pemimpin memiliki otoritas untuk menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan, sekaligus merupakan tugas yang bersifat kompleks. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan yang memadai untuk memahami setiap persoalan yang dihadapi organisasi baik masalah yang terkait dengan lembaga maupun masalah yang terkait dengan perilaku orang yang dipimpinnya. Dengan kata lain, bahwa sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Menurut Sutrisno (2016) “Kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok”. Menurut Fahmi (2016), “Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan”. Menurut Hasibuan (2010), “Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Untuk memahami definisi kepemimpinan secara lebih dalam, ada beberapa definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya Fahmi (2016), mengungkapkan sebagai berikut: (a) Stephen P. Robbins mengatakan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. (b) Ricard L. Daft mengatakan, kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan. (c) G. R Terry memberikan definisi: Leadership is the activity of influencing

people to strive willingly for mutual objectives. (d) Ricky W. Griffin mengatakan, pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan; pemimpin adalah individu yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin.

Menurut Hersey dan Blanchard dalam kutipan Sunyoto (2016), “Kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang yang mencoba untuk memengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok, upaya untuk memengaruhi tingkah laku ini bertujuan mencapai tujuan perorangan, tujuan teman, atau bersama-sama dengan tujuan organisasi yang mungkin sama atau berbeda”. Sedangkan menurut Effendi (2014) “Kepemimpinan adalah suatu aktivitas memengaruhi dengan kemampuan untuk meyakinkan orang lain guna mengarahkan dalam proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya”. Dengan kata lain kepemimpinan didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan memengaruhi tingkah laku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut maka akan terlihat bahwa pengaruh dalam suatu organisasi atas kepemimpinan adalah komponen utama yang harus dimiliki seseorang pemimpin. Komponen selanjutnya adalah kepatuhan yang terikat baik kepatuhan itu karena mengakui atas kepemimpinannya atau tidak rela terhadap apa yang mengenainya. Selanjutnya konsepsi kepemimpinan secara sempit dapat diterjemahkan sebagai berikut; Seseorang yang memiliki komitmen yang penuh terhadap anggota kelompok dalam mencapai sebuah tujuan. Memimpin bukanlah memainkan kekuasaan untuk kepentingan pribadi sehingga pada akhirnya mengarah kepada perbuatan kesewenangan, akan tetapi seorang pemimpin harus memiliki komitmen bahwa semua yang dilakukan adalah untuk kepentingan bersama, dan berupaya menghindari cara-cara untuk menempatkan kepentingan pribadi. Inilah ruh yang ditampilkan oleh Hoyt dalam kutipan Kuntoro (1998) bahwa kepemimpinan adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Selanjutnya lebih mendalam kepemimpinan menurut Young (dalam Kartono) (1998) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Moejiono (2002) menganggap bahwa kepemimpinan tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dan pengikutnya. Para ahli teori sukarela dalam kutipan Moejiono (2002) menganggap bahwa kepemimpinan sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan

sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin. Menurut Atmosudirdjo dalam kutipan Purwanto, (1990), Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu kekuatan yang sedemikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendaknya. Selanjutnya menurut Haiman (1989) bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang memimpin, membimbing, direfleksikan dengan jiwa seni. Seni berarti di sini adalah yaitu indah dalam mempengaruhi, indah dalam membimbing, dan indah dalam mengarahkan. Selanjutnya menurut Atmosudirdjo (1982) dalam bukunya yang berjudul *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan* kepemimpinan sebagai berikut: “Kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutinya. Kepemimpinan adalah kepribadian yang memancarkan pengaruh wibawa, sedemikian rupa sehingga sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendaknya”.

Dari definisi-definisi di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa kepemimpinan (leadership) memiliki pengertian yaitu kemampuan yang harus dimiliki seseorang pemimpin (leader) tentang bagaimana menjalankan kepemimpinannya sehingga bawahan dapat bergerak sesuai dengan keinginan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Bergeraknya orang-orang ini harus mengikuti jalur tujuan organisasi yang hendak dicapai dan bukan merupakan hal yang semu dari kepemimpinannya itu. Adapun penggerakan dalam pencapaian tujuan adalah legitimasi dari sebuah kekuasaan yang dimiliki oleh pemimpin, karena bukan merupakan simbol atau kedudukan semata. Sebagai penggerak suatu kelompok, pimpinan harus melaksanakan kesepakatan-kesepakatan yang dijalin dengan kelompok itu sendiri.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis pendapat para ahli tentang Format Kepemimpinan di Tengah Krisis Keteladanan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran secara umum bagaimana pengaruh keteladanan seorang pemimpin dalam menggerakkan suatu organisasi untuk mencapai keberhasilan organisasi yang dipimpinnya. Dengan tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahapan pengumpulan data.**

Pengumpulan data dilakukan melalui bahan tela'ahan (library reaseach) dengan mengumpulkan bahan pustaka/refsensi, mengidentifikasi dan mengklasifikasi sesuai dengan obyek penelitian yang dilakukan.

## 2. Tahapan pengolahan data

Untuk mengolah data yang telah diinventarisir kemudian digunakan teknik sebagai berikut:

- (a) Induktif, yaitu mempelajari data yang telah terkumpul kemudian menghubungkan dengan satuan-satuan klasifikasi dan menentukan kesimpulan secara general.
- (b) Deduktif, yaitu memegang kaidah (teori) yang bersifat umum, kemudian diambil suatu kesimpulan untuk diterapkan pada hal-hal yang bersifat khusus.
- (c) Komperatif, yaitu membandingkan teori-teori hukum dan pendapat para ahli yang ada kaitannya dengan obyek penelitian.

Dari metode tersebut maka diambil kesimpulan ahir tentang tujuan yang terkandung dalam obyek penelitian yang dilakukan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### A. Fungsi dan Peran Pemimpin Dalam Organisasi

Untuk dapat melihat konsepsi kepemimpinan ada beberapa pengertian yang dapat disajikan sebagai bahan untuk menarik suatu kesimpulan. Kepemimpinan itu jika dilihat dalam arti yang luas dapat didefinisikan sebagai berikut: (1) Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota kelompok. (2) Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota organisasi dalam banyak kegiatan. (3) Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota kelompok untuk ikut dengan permintaannya dengan rela atau tidak rela. (4) Kemampuan seni/art/teknik untuk membuat sekelompok orang dengan segala aktivitasnya mengikuti dan mentaati segala keinginannya dalam mencapai tujuannya yang telah ditetapkan. Berarti, jika dilihat dari unsur kepemimpinan tersebut bahwa kepemimpinan mengandung dua unsur. Unsur pertama adanya orang yang tampil sebagai seorang pemimpin. Unsur kedua adanya sekelompok orang yang terikat dengan kepemimpinan. Kelompok yang terikat ini dimaksudkan karena suatu organisasi dibentuk adalah untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi, tujuan itu tidak mungkin akan bisa dicapai bila masing-masing orang yang ada dalam organisasi saling bertentangan dengan kepentingan masing-masing. Maka, syarat utama yang harus terpenuhi adalah adanya komitmen bersama dalam suatu organisasi, dan masing-masing anggota saling terikat dengan mengakui pemimpin yang mereka angkat atau yang mereka beri tanggung jawab untuk memimpin organisasi.

Hal-hal yang harus diperhatikan yaitu: 1) memperhatikan secara jelas dan logis posisi, akan membantu orang dalam memahami cara pandang, 2) mendengarkan setiap reaksi orang lain, 3) melibatkan semua dalam diskusi dan menemukan alternatif tentang cara pandang kita, 4) memecahkan perbedaan-perbedaan yang ada dengan argumen-argumen yang benar, 5) tidak

merubah pikiran hanya untuk menghindari konflik, 6) tidak terpaku dengan pilihan situasi win-lose. Kepemimpinan pada diri seseorang mengandung unsur spesifik dimana seseorang memberikan pengaruh tersebut kepada orang lain yaitu ikatan dalam bentuk komitmen atas pengaruh yang diberikannya bisa berupa kesamaan dalam menjalankan tanggung jawab, disiplin, dan perilaku lainnya sebagai bagian dari organisasi.

## B. Tipe Kepemimpinan

Ada beberapa faktor yang menyebutkan tentang tipe kepemimpinan di antaranya ialah sebagai berikut;

### 1. Kepemimpinan Tradisional

Kedudukan pemimpin ditentukan oleh keturunan yang merupakan manifestasi daripada hak sejarah (*historis reacht*). Sejarahlah yang merupakan dasar hukum bagi *frevilige* (hak-hak istimewa) pemimpin tersebut secara turun temurun. Umpamanya raja-raja dan sultan. Tipe kepemimpinan tradisional tidak memerlukan kompetensi yang menjadi syarat bagi seorang pemimpin, melainkan ditentukan oleh nasab atau keturunan jika seorang keturunan raja atau sultan maka dengan sendirinya estapeta kepemimpinan orang tuanya diteruskan oleh anaknya.

### 2. Kharismatis

Kedudukan pemimpin ditentukan karena masyarakat secara suka rela mengakui dan menerima kepemimpinan-nya atas dasar yang kuat pada diri seseorang sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat, dengan kata lain jiwa kepemimpinannya muncul dan melekat pada dirinya, sehingga menyebabkan masyarakat luas mengakuinya.

### 3. Legal/Rasional

Kudukan pemimpin diangkat dan ditentukan menurut prosedur yang telah ditentukan. Norma-norma untuk jabatan kepemimpinan tersebut ditentukan oleh meraka secara rasional. Umpamanya mengangkat dan menentukan kepala negara.

Sedangkan gaya dalam melaksanakan kepemimpinan menurut para ahli manajemen dapat dibedakan sebagai berikut;

#### (1) *Kepemimpinan otoriter*

Kepemimpinan otoriter ialah kepemimpinan atas dasar kekuatan mutlak. Segala keputusan ada dalam satu komando, setiap keputusan dianggap sah dan pengikut-pengikutnya harus tunduk dan patuh, menerima tanpa pertanyaan apalagi kritik, harus tunduk dan melaksanakan tanpa *reserve*. Gaya kepemimpinan otoriter ini membunuh kreatif orang yang berada dalam kepemimpinannya, sehingga berakibat kepada munculnya mental-mental kerdil,

atau yang dikenal dengan budaya bermunculannya budaya penjilat, asal bapak senang dan sebagainya, bahkan keputusan yang salah-pun dianggap benar.

*(2) Kepemimpinan liberal*

Kepemimpinan liberal dimana pemimpin memberikan kebebasan mutlak kepada kelompoknya, terkadang pemimpin bersifat pasif, ia hanya berdiri sebagai penonton dan ibaratkan boneka mainan, kedudukan pemimpin tipe liberal ini tidak memiliki karismatik dan wibawa sebab semua kebijakan dikendalikan oleh anak buahnya.

*(3) Kepemimpinan demokratis*

Kepemimpinan demokratis dimana seorang pemimpin selalu membuka pintu dan menghargai berbagai saran, memperhatikan anggota kelompok yang dipimpinnya, segala sesuatunya selalu dimusyawarahkan dan didiskusikan, setiap kelompok memiliki kebebasan untuk menyatakan pendapatnya, setiap hendak mengambil keputusan selalu berdasarkan musyawarah dan mufakat, atau atas dasar keputusan mufakat atau atas dasar keputusan mayoritas anggota kelompok.

Untuk mewujudkan kepemimpinan yang mampu mengentaskan ketidak-adilan dalam suatu lingkungan kepemimpinan atau instansi, maka persyaratan mutlak diperlukan oleh seorang yang hendak menjadi pemimpin, diantaranya sebagai berikut (1) Seorang pemimpin harus memiliki watak/karakter yang baik. Artinya, dia memiliki budi yang baik, moral/akhlak yang luhur, mengerti akan nilai harga diri, dapat dipercaya serta mampu memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik, (2) seorang pemimpin harus memiliki intelgensi yang tinggi. Artinya dia memiliki tingkat kecerdasan yang memungkinkan dia dapat menyelesaikan tugas yang telah ditentukan baginya, serta memiliki kemampuan yang memadai untuk mengamati situasi, baik diluar dan di dalam kelompoknya. (3) Kesiapan lahir bathin. Artinya, seorang pemimpin secara lahir dia telah siap memikul tugas begitu pula secara bathin ia menyadari akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Mengetahui dan menyadari akan segala hak dan wewenang serta resiko bagi dirinya akibat kepemimpinannya.

Disamping persyaratan minimal sebagaimana disebutkan di atas, sifat kepemimpinan yang harus melekat pada pribadi seorang pemimpin ialah (1) Jujur (2) Berpengetahuan (memiliki pengetahuan Teknik) (3) Berani (4) Dapat dipercaya, (5) Berinisiatif (6) Bijaksana (7) Tegak (8) Adil (9) Tahan uji (10) Tidak mementingkan diri sendiri (11) Simpatik (12) Rendah hati (13) Antusias (14) Humoris / sewaktu-waktu bersendaugurau dengan orang yang dipimpinnya (bahawan) nya.

Memahami teori kepemimpinan akan selalu berhubungan dengan mempelajari perilaku, karakteristik, dan gaya dari seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk

memimpin. Meski dalam realisasinya akan saling berbeda antara seorang pemimpin yang satu dengan pemimpin yang lainnya, akan tetapi secara umum adalah sama tergantung sosio budaya dimana organisasi itu dibentuk. Selain itu organisasi dalam bentuk apapun tentunya membutuhkan posisi seseorang untuk memimpin organisasi tersebut. Kepemimpinan sendiri merupakan kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk mendorong sejumlah orang agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Keberhasilan seorang pemimpin diukur dari seberapa jauh dia mampu mengelola dan menjalankan suatu organisasi, hal ini dikemukakan oleh Sutrisno (2016) bahwa pemimpin harus mampu mengelola empat hal yaitu mengelola (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) penggerakan; dan (4) Pengendalian. Kepemimpinan yang secara luas di kenal saat ini, berikut lima tipe kepemimpinan yang diakui keberadaannya ialah: (1) Tipe yang Otokratis, Pemimpin yang otokratis adalah seorang yang sangat egois, tidak mungkin seorang pemimpin bisa berhasil dalam menjalankan roda organisasi jika memiliki sifat yang egois (2) Tipe yang Paternalistik, yaitu pemimpin yang dijadikan panutan oleh orang-orang yang dipimpinnya, ia tampil bukan hanya sekedar sebagai seorang pemimpin akan tetapi ia tampil sebagai pengayom bagi bawahannya, mengedepankan kekeluargaan, dan orang-orang yang berada dalam kepemimpinannya dijadikan sebagai mitra dan sebagai bagian dari kehidupannya, (3) Tipe yang Karismatik, Pemimpin yang beribawa dan memiliki daya pikat tersendiri. (4) Tipe yang Laissez Feire, pemimpin yang berperan pasif dan membiarkan kegiatan berjalan apa adanya. (5) Tipe yang Demokratik, pemimpin yang mendengarkan pendapat, saran dan bahkan kritik orang lain, terutama pada bawahannya. Ada yang harus di pahami oleh para pemimpin bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengerti dengan benar dimana ia meletakkan setiap tipe kepemimpinan tersebut sesuai dengan tempatnya.

Dari berbagai tipe kepemimpinan sebagaimana diungkapkan di atas, maka penjelasannya dapat dilihat sebagaimana terurai di bawah ini yang diambil dan diperas dari berbagai pendapat sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Kepemimpinan karismatik, yaitu kepemimpinan yang berasal dari anugerah Tuhan, seorang pemimpin tipe kharismatik dia memiliki kemampuan dan kepribadian di atas rata-rata, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi siapapun yang dipimpinnya.
2. Kepemimpinan transaksional, model kepemimpinan ini dapat dikelompokkan, (a) Kepemimpinan untuk mengendalikan orang-orang yang dipimpinnya menggunakan kekuasaan secara mutlak (b) Mengelola kepemimpinan dengan cara memberikan reward dan punishment (c) Biasa menerapkan transaksi yang saling menguntungkan dengan orang-orang yang dipimpinnya .

Model kepemimpinan yang efektif dan telah diterapkan di berbagai organisasi internasional yang mengelola hubungan antara pemimpin dan pengikutnya dengan menekankan pada beberapa faktor antara lain perhatian (attention), komunikasi (communication), kepercayaan (trust), rasa hormat (respect) dan resiko (risk). Dalam uraian ini juga dikemukakan tentang tipe kepemimpinan transformasional yang ditandai dengan sifat-sifat (a) Credible yaitu pemimpin yang memiliki sifat konsisten dan komitmen yang tinggi apa yang diucapkan dan apa yang diperbuat, jadi memiliki kesamaan antara ucapan dan perbuatan (b) Creation Opportunities yaitu seorang pemimpin yang menciptakan bagi orang lain untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan (c) Caring, yaitu seorang pemimpin yang menunjukkan kepedulian kepada orang lain sehingga membuat orang-orang yang dipimpinya merasa diakui dan menjadi bagian dari organisasi (d) Communication, seorang pemimpin yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan setiap orang. Sedangkan aspek-aspek dalam kepemimpinan transformasional memiliki tiga aspek yaitu (1) Aspek Vision yaitu kemampuan diri untuk menggambarkan, menjelaskan dan meyakinkan bawahan tentang kondisi masa depan yang diinginkan sekaligus mewujudkannya, (2) Aspek Power yaitu memiliki pengaruh, kendali dan kuasa terhadap orang lain atau kelompok sehingga mendapatkan dukungan yang kuat untuk mencapai tujuannya, (3) Self Confidence yaitu seorang pemimpin yang memiliki kepercayaan diri untuk bertindak, yang bersumber dari pengalaman atas hal-hal yang terjadi pada kehidupan.

Islam memberikan konsep tentang kepemimpinan sebab pemimpin memiliki peran penting di tengah masyarakat, organisasi ataupun negara. Seorang pemimpin harus mampu membina sekaligus menjadi pelindung bagi umat demikian pendapat Utang R dkk (2007) dijelaskan pula bahwa seorang pemimpin harus menjadi teladan atas ketaatannya kepada Allah, SWT. Dalam beberapa hadist Nabi Muhammad, SAW bahwa pemimpin yang memiliki ketaatan kepada Allah SAW, harus disertai dengan beberapa kriteria, sebagai berikut;

*Pertama*, seorang pemimpin yang menjalankan tugasnya dan melindungi rakyat karena Allah SWT, wajib dipatuhi kaum muslimin. Dalam hal ini sebagaimana hadist Nabi Muhammad, saw, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori bahwa Rasulullah bersabda yang artinya;

*...Barangsiapa mentaatiku, sesungguhnya ia telah mentaati Allah, SWT. Barangsiapa mendurhakaiku, sesungguhnya ia telah mendurhakai Allah SWT, Barangsiapa yang mentaati pemimpin (yang diridloi Allah SWT) berarti ia telah mentaatiku. Dan barangsiapa mendurhakai pemimpin (seperti itu) sesungguhnya ia telah mendurhakaiku.*

*Kedua*, seorang pemimpin yang tidak punya rasa malu, melarang kaum muslimin menjalankan syiar-syiar agama, serta suka bercanda yang berlebihan dan hidup bermegah-megahan, tidak layak ditaati dan didengar. Kaum muslim hendaknya mendoakan pemimpin semacam itu agar mendapatkan hidayah dan diberikan petunjuk oleh Allah SWT, dalam hal ini sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhori bahwa Rasulullah bersabda, yang artinya; *..Mendengar dan taat (kepada pemimpin) merupakan hak selama tidak diperintahkan untuk berbuat kemaksiatan, niscaya mendengarkan dan kepatuhan baginya tidak berlaku..* Intisari dari hadist tersebut jelas sekali bahwa mendengar dan taat kepada pemimpin selama pemimpin tersebut taat kepada Allah, SWT merupakan kewajiban, jika terdapat pemimpin yang tidak taat kepada Allah, SWT kewajiban ummat Islam mendoakannya agar pemimpin tersebut mendapatkan bimbingan dari Allah, SWT, bukan melakukan demonstrasi menuntut pemimpin agar turun dari jabatannya, apalagi dilakukan dengan cara-cara yang tidak ber-etika, seperti menggerakkan kekuatan masa untuk menyebarkan fitnah dan melakukan gerakan propokatif, cara-cara seperti itu dilarang oleh ajaran Islam.

### C. Kedudukan, Wewenang dan Kewajiban Pemimpin

Pidato politik Abu Bakar as-Siddiq ra, saat didaulat menjadi kholifah mengandung beberapa unsur undang-undang yang membatasi kedudukan kepala negara berikut wewenangnya. Seusai acara pembaitan, dia mengatakan; *“wahai manusia, sesungguhnya aku telah memerintah kalian dan aku bukanlah yang terbaik di antara kalian. Seandainya aku berbuat kebaikan, ikutilah, dan bila aku berbuat keburukan, luruskanlah. Sedekah merupakan amanat sedangkan dusta adalah khianata. Orang yang lemah di antara kalian menjadi orang yang kuat di sisiku sampai kuberikan haknya, **Insya Allah**. Sedangkan orang yang kuat di antara kalian menjadi orang yang lemah di sisiku sampai mengambil hak darinya, **Insya Allah**. Tidaklah satu-pun kaum yang meninggalkan jihad di jalan Allah kecuali Dia bakal menimpakan kehinaan kepada mereka dan tidaklah menyebar kekejian pada suatu kaum melainkan Dia akan menyelimutinya dengan malapetaka. Patuhilah aku selama aku patuh kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Seandainya aku berbuat durhaka, tentu kalian tidak wajib mematuhi. Lakukanlah salat, semoga Allah SWT, mengasihi kalian semua”*

Dari pidato politik Abu Bakar sesaat setelah beliau diangkat menjadi Kholifah (pemimpin) diuraikan oleh Yusuf As-Syal dalam kutipan Utang R dkk (2007) ada enam pointer yang dapat diambil dari pidato politik Abu Bakar yaitu, **Pertama**, Abu Bakar mengakui dengan ketulusan bahwa dirinya bukanlah yang terbaik, **Kedua**, keharusan untuk menjaga kekompakan dan saling bahu-membahu dalam menjalankan roda pemerintahan, **Ketiga**, Kedaulatan negara sepenuhnya ada di tangan rakyat dan rakyat memiliki kewenangan dan kebebasan untuk

mengkritik kepemimpinan Abu Bakar, **Keempat**, seluruh komponen rakyat jangan memperlakukan kesewenangan terhadap orang yang lemah, sebaliknya orang yang kuat harus membantu orang yang lemah, **Kelima**, seluruh komponen rakyat harus menjaga ketaatan kepada Allah, SWT di atas segalanya, **Keenam**, beliau menginstruksikan bahwa sekali-kali jangan memandang berlebihan kepada pemimpin, bahwa kalau pemimpin benar ikutilah dan kalau salah luruskanlah dan tidak ada kewajiban taat terhadap pemimpin yang melakukan kesalahan.

Secara umum seorang pemimpin berkewajiban menjalankan hal-hal sebagai berikut;

- (1) Menjaga agama agar tetap pada porosnya yang abadi, kewajiban pemimpin melindungi agama dari ulah segelintir manusia yang tidak bertanggung jawab sehingga perbuatannya meng-arah kepada penghinaan agama yang suci;
- (2) Memutuskan hukum secara adil tidak memandang status sosial atas kedudukan manusia dihadapan hukum diberlakukan sama;
- (3) Menjaga kondusipitas sehingga setiap orang merasa nyaman dan tidak terganggu dalam melakukan aktivitas kesehariannya (keamanan tercipta dengan baik);
- (4) Melindungi rakyat dari segala bentuk ancaman terhadap jiwa, harta dan keturunan dan agamanya;
- (5) Menjaga dan melindungi kedaulatan negara dari ancaman musuh yang menyebabkan ketenteraman jiwa rakyat menjadi terancam;
- (6) Menjaga agama agar tetap kondusif sehingga bagi pemeluk agama bisa bebas melakukan peribadatan kepada Tuhannya;
- (7) Menjamin atas kesejahteraan rakyatnya, sehingga tidak terjadi kekurangan pasokan makanan terutama makanan pokok, seorang pemimpin hendaknya menjamin kehidupan rakyatnya tidak agar terjadi kelaparan.

## **Kesimpulan**

Telah menjadi ketetapan Allah, SWT pemilik kekuasaan yang absolut bahwa kepemimpinan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karenanya, kepemimpinan dan kehidupan manusia saling menguatkan. Kepemimpinan dalam kelompok atau negara merupakan jalan untuk mencapai tujuan segala cita-cita manusia. Dengan pola kepemimpinan yang baik maka kehidupan manusia akan menjadi ter-arah dan memudahkan penataan kehidupan manusia, tidak saling berbenturan karena berbedanya kepentingan.

Sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, akan mempengaruhi tipe dan gaya kepemimpinan dalam melaksanakan sebuah organisasi atau lembaga, diantaranya

otokratis, demokratis, laissez faire, kharismatik, transformasional, dan transaksional. Setiap gaya kepemimpinan tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun dalam Islam sendiri sudah ditentukan batasan atau kategori kepemimpinan yang baik. Pemimpin yang baik dan ideal, adalah yang memiliki kemampuan untuk merespon terhadap aspirannya rakyatnya.

Keteladanan dari seorang pemimpin menjadi skala prioritas sebagai daya dorong untuk menciptakan kesuksesan dalam kepemimpinan. Oleh karena, satu-satunya pemimpin yang berkelas dunia yaitu Nabi Muhammad, SAW, yang terpancar dari pribadinya empat sifat yang sangat sulit diterapkan akan tetapi bukan berarti tidak bisa yaitu bisa, yaitu *sifat Shiddiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh*

### Daftar Pustaka

- Takwin, B. Maret. *Akar-akar Kepemimpinan dan Bagaimana Menumbuhkannya*, 2012. [Artikel]. Diambil dari <https://www.google.co.id/#q=bagus+takwin+akarakar+kepemimpinan+pdf> Bass, B.M. 1985.
- Kartono, K, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 1998 Jakarta: Grafindo Persada.
- Komariah, A. & Triatna, C. *Visionary leadership, menuju sekolah efektif*.2008 Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, Cetakan ketiga.
- Rapar, J.H. *Filsafat Politik: Plato, Aristoteles, Augustinus, Machiavelli*,2002, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Amin, Moh. "*Kepemimpinan dalam Islam*." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*2.2 (2019): 121-127.
- Farhah, Farhah, and Achmad Farid. "*Prinsip etika politik pemimpin dalam Islam*." *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*4.2 (2019): 66-84.Chaniago,
- Siti Aminah. "*Kepemimpinan Islam dan konvensional (Sebagai studi perbandingan)*." *RELIGIA*(2017).
- Lesmana, Tjipta. 2009. Dari Soekarno sampai SBY: *Intrik Dan Lobi Politik Para Penguasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka UtamaMunawwir, Imam. 2003. *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam*, Surabaya:Usaha NasionalAfandi,
- Rahman. "*Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*18.1 (2013): 95-116.
- Amin, Moh. "*Kepemimpinan dalam Islam*." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*2.2 (2019): 121-127.
- Iswanto, K, M. R. T., Muzhaffar, A. & Arafah, A. . I. (2014). *Kepemimpinan Dalam Islam (Pengertian, Dasar, Landasan, Tujuan & Hukum)*. Diakses pada 17 Januari 2017 dari <http://www.kammiuinsuka.org/2015/03/kepemimpinan-dalamislam-pengertian.html>
- Nanus, B. (1992). Visionary leadership: how to re-vision the future. *The Futurist*, 26(5), 20.

- Zakub, Hamzah. Departemen Agama RI. 2002. Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Terjemahan Departemen Agama RI. 2002. Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Terjemahan. Depok: Al-Huda
- Sofyan S, Harahap. 2011. Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. Jakarta: Salemba Empat
- Ibrahim, Ahamad. 2006. Manajemen Syariah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi. 2009. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Afandi, Rahman. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18.1 (2013): 95-116.
- Jannah, Miftachul, Suwardi Suwardi, and Setia Iriyanto. "ANALISIS KEPEMIMPINAN ISLAM TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada PT. Bank Mumalat Indonesia Tbk, Cabang Semarang)." *VALUE ADDED | MAJALAH EKONOMI DAN BISNIS* 12.1 (2016). h. 20 .
- Karimah, Ummah. "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 2.1 (2015): 88-110.
- Qori, Hurin In Lia Amalia. "Kepemimpinan karismatik versus kepemimpinan transformasional." *Jurnal Analisa* 1.2 (2013): 70-77
- Rorimpandey, Lidya. "Gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, situasional, pelayanan dan autentik terhadap kinerja pegawai kelurahan